

BAB III

DESKRIPSI OBYEK PENELITIAN

Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak dapat terlepas dari situasi dan kondisi tempat tinggalnya, yang dalam hal ini meliputi letak geografis, sosial budaya maupun keadaan keagamaan disekelilingnya dan lain sebagainya. Begitu juga dengan kehidupan suatu perkumpulan dari beberapa manusia yang mempunyai keinginan dan tujuan yang sama perkumpulan tersebut secara otomatis akan bergerak sesuai dengan situasi dan kondisi yang melatar belakangnya. Dengan kata lain situasi dan kondisi suatu lingkungan akan sangat berpengaruh terhadap segala aktivitas kehidupan manusia sehari-hari baik secara individu maupun kelompok.

A. SETTING GEOGRAFIS

Letak penelitian ini adalah di Kecamatan Sidayu yang terletak 27 Km. sebelah utara kota kabupaten daerah Tingkat II Gresik, 10 Km. sebelah selatan pantai utara pulau Jawa, dengan tinggi dataran 8 M dari permukaan air laut dan bersuhu max / min $31^{\circ}\text{C} - 21^{\circ}\text{C}$.

Kecamatan Sidayu wilayahnya hampir 40 % terlintasi jalan Deandles yang merupakan jalur transportasi antara kabupaten Gresik dengan kabupaten Lamongan dengan melalui jalur pantai utara, Kecamatan Sidayu yang

41

merupakan pengembangan sistem pemerintahan kecamatan Sidayu ini berbatasan dengan :

- Sebelah selatan kecamatan Dukun
- Sebelah timur kecamatan Bungah
- Sebelah utara kecamatan Ujung Pangkah
- Sebelah barat kecamatan Panceng (sebagai wilayah paling barat dari wilayah kabupaten Daerah Tingkat II Gresik).

Luas wilayah kecamatan Sidayu secara keseluruhan = 3.759.796 Ha. dengan perincian sebagai berikut :

- Persawahan	= 1.321.697 Ha.
- Tambak	= 1.968.412 Ha.
- Tegalan	= 978.475 Ha.
- Pemukiman	= 163 Ha.
- Perkebunan	= 4 Ha.
- Perkuburan	= 41 Ha.
- Lap. Olah raga	= 4 Ha.

Dilihat dari perincian tersebut diatas, wilayah kecamatan Sidayu merupakan daerah persawahan tambak yang secara otomatis pencariannya didukungnya adalah petani. Adapun pembuktian dugaan sebagaimana dalam tabel pembebasan selanjutnya. (Survey 7 Juli 1996).

B. SETTING DEMOGRAFIS

Jumlah penduduk kecamatan Sidayu secara keseluruhan adalah :

- Laki-laki = 13.873 Jiwa
- Perempuan = 14.362 Jiwa

Adapun jumlah sebesar 28, 235, itu atau 99, 95 % Jiwa penduduk yang beragama Islam dari jumlah keseluruhan. Dan jumlah penduduk kecamatan Sidayu tersebut tersebar pada 15 desa, sedangkan yang menjadi populasi dalam penelitian ini sebesar 4.002 jiwa dari 3 desa binaan yang dijadikan sasaran penelitian, dan 3 desa binaan BPPM itu diantaranya yaitu :

- a. Desa Randuboto
- b. Desa Kauaman
- c. Desa Raci Kulon

Adapun jumlah penduduk dari beberapa desa binaan BPPM tersebut, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL II
DATA JUMLAH PENDUDUK DESA RANDUBOTO MENURUT
JENIS KELAMIN

No	Jenis kelamin	Jumlah	Ket.
1.	Laki-laki	1.459	
2.	Perempuan	1.531	

Sedangkan jumlah penduduk yang ada didesa Kauman adalah sebagai berikut :

TABEL III
DATA JUMLAH PENDUDUK DESA KAUMAN MENURUT
JENIS KELAMIN

No	Jenis kelamin	Jumlah	Ket.
1.	Laki-laki	2.99	
2.	Perempuan	3.22	

Adapun jumlah penduduk yang bertempat tinggal di desa Raci Kulon menurut jenis kelaminnya dapat dilihat dari tabel berikut ini :

TABEL IV
DATA JUMLAH PENDUDUK DESA RACI KULON MENURUT
JENIS KELAMIN

No	Jenis kelamin	Jumlah	Ket.
1.	Laki-laki	194	
2.	Perempuan	197	

C. SETTING SOSIAL BUDAYA

Kecamatan Sidayu dilihat dari letak geografis wilayah merupakan kota kecamatan yang berada 27 Km. sebelah utara kota kabupaten daerah tingkat II Gresik dan jarak antara desa-desa yang ada dengan kota kecamatan masing-masing berjarak antara 500-2.000 m.

Pola kehidupan masyarakat secara umum dibidang tidak terlalu ketinggalan dan juga tidak terlalu maju, sebab mereka masih memegang amanat atau petuah para sesepuh, para kyai, para guru-gurunya, sehingga pola kehidupan dapat dijumpai dalam masyarakat Sidayu adalah membudayakan peguyupan dan kekeluargaan, dimana jalinan atau hubungan-hubungan kehidupan mereka ditandai dengan saling mengenal antara warga satu dengan warga lainnya, adanya rasa keintiman yang tinggi, mempunyai rasa persaudaraan dan persahabatan dikalangan warganya, saling bantu membantu dan tolong menolong atas dasar kekeluargaan. Hal ini bisa dilihat dari sewaktu mereka mengadakan perbaikan atau pembuatan rumah, atau jika ada salah satu warga mempunyai hajat lain, maka dapatlah dipastikan mereka siap membantu bersama tanpa adanya imbalan apa-apa. Dalam keadaan seperti inilah semboyan dipakai adanya "*Rame ing gawe sepi ing pamre*".

Dalam kehidupan masyarakat Sidayu masih dijumpai adanya sedekah bumi, Nyaderanan dan lain sebagainya. Acara sedekah bumi biasanya dilaksanakan pada saat habis panen, namun pada akhir-akhir ini kebiasaan seperti ini sekarang banyak dialihkan dengan acara syukuran yaitu ditempatkan dimasjid-masjid atau dilanggar-langgar. Tradisi sedekah bumi atau nyaderanan

sudah banyak ditinggalkan masyarakat secaram umum, namun kebiasaanan secara pribadi masyarakat Sidayu masih ada juga yang memulyakan makam Bupati Sidayu yang mendapat gelar "*Kanjeng Sepuh Sidayu*" diwilayah saat itu yang makamnya terletak dibelakang Masjid Jami' Sidayu, kebiasaan mereka membaca tahlil dan sebagian surat-surat yagn dianggapnya mempunyai nilai tersendiri dalam Al-Qur'an yakni Surat Yaasin dan lain-lain, seperti halnya dimakam-makam para wali, sebab masyarakat Sidayu dan sekitarnya masih menganggap bahwa Kanjeng Sepuh adalah termasuk wali walaupun tidak termasuk hitungan wali songo.

Semakin sedikitnya pengikut tradisi Nyaderan atau sedekah bumi ini karena para remaja yang dianggap sebagai penerus tidak lagi tertarik dengan kebiasaan para orang tuanya yang masih memulyakan kuburan-kuburan kramat, hal ini dikarenakan sejarah kehidupan orang yang dikeramatkan tidak ada yang tahu secara persis hanya bersifat cerita dari mulut kemulut saja, juga di pengaruhi oleh pola pikir masyarakat dan khususnya kaum remaja menuju kealam pikiran yang praktis.

Adapun sosialisasi atau kontak sosial diantara warga masyarakat dapat dikatakan baik, hal ini ditunjang dengan adanya kegiatan Ibu-ibu PKK yang diadakan seminggu sekali yang bertempat dirumah-rumah anggota secara bergilir bagi tiap-tiap pedukuan dan di

216

balai desa setiap bulan sekali, dekalangan Bapak-bapak juga ada kegiatan Tahlilan, Istighozah, Tariqot, yang masing-masing memilih pada hari kamis malam jum'ata setelah sholat Isya'. Sedangkan bagi generasi mudanya selain melaksanakan program organisasi, ada yang di Remaja masjid, karang taruna IPNU IPPNU, dan organisasi kepemudaan lainnya, dan pembaca sholawat Nabi hampir seluruh desa kecamatan Sidayu mengadakannya, (Survey 10 Juli 1996).

D. SETTING EKONOMI

Penduduk kecamatan Sidayu mayoritas adalah petani yang terdiri dari petani sawah dan petani tambak jumlahnya mereka hampir 45-72% selebihnya adalah pedagang, pegawai, nelayan dan sebagainya. Adapun perincian pencaharian penduduk terlihat dalam tabel dibawah ini :

TABEL V
MATA PENCAHARIAN PENDUDUK

No	Mata Pencaharian	Jumlah	Prosentase
1.	Petani	2.554	63.82
2.	Pedagang	438	10.94
3.	Pegawai	252	6.30
4.	Nelayan	396	9.90
5.	ABRI	13	0.32
6.	Pengerajin	7	0.17
7.	Sopir	24	0.60
8.	Pengangguran	318	7.95
		4.002	100 %

47

Salah satu cara untuk mengetahui kondisi ekonomi masyarakat kecamatan Sidayu, adalah dengan melihat mata pencaharian dan penghasilan dimana petani merupakan penghasilan yang menghasilkan pemasukan terbesar hampir 78 % yang terdiri dari petani sawah dan tambak, sedangkan mata pencaharian yang lain adalah pegawai, pedagang dan nelayan.

Kondisi masyarakat Sidayu yang bersumber dari lahan pertanian dapat dikatakan cukup baik, hal ini adalah dikarenakan lahan atau tanah di lingkungan wilayah kecamatan Sidayu umumnya cocok untuk pertanian, yang demikian ini adalah berdasarkan fakta bahwa frekwensi panen yang mereka capai rata-rata mencapai dua sampai tiga kali panen dalam setahun atau setiap tahunnya. Kemudian pada musim panas bukan penghalang bagi masyarakat Sidayu dalam melaksanakan bercocok tanam, sebab untuk mengatasi kekurangan air mereka membuat sumur bor yang terletak di pematang-pematang sawah atau tambak dengan tenaga diesel sebagai penyedotnya, jumlah sumur bor yang ada hingga sekarang hampir 75 buah masing-masing berkapasitas $10-25\ 000\ m^3$ / jam untuk kebutuhan lahan tambak dengan penyedotan sumber air asin dengan tujuan untuk meningkatkan produksi udang windu, sedang 25 sumur lainnya untuk mengairi lahan persawahan. Bagi penduduk yang tidak

memiliki sumur dan berdekatan dengan 3 buah sumur dengan pridikat sumur produkksi yang telah diberikan pemerintah kepada dinas pertanian kecamatan Sidayu yang masing-masing berkapasitas 50.000 - 75.000 m³/jam, dengan adanya sumur-sumur tersebut diatas dengan semangat kerja yang keras penghasilan penduduk dari tahun ketahun semakin meningkat (hasil wawancara dengan sebgaaian petani, pada tanggal 12 Juli 1996).

Mengenai jenis tanaman selingan selain padi biasanya untuk memelihara kesuburan tanah banyak ditanam oleh masyarakat beberapa jenis tanaman produksi bahan pembuatan karung yang oleh masyarakat setempat menanamkan tanaman kenap.

Dari kondisi fisik dapat diketahui sebagaimana ekonomi masyarakat kecamatan Sidayu, dengan melihat bentuk bangunan rumah penduduk dan kondisi jalannya di ketahui bahwa ekonomi masyarakat Sidayu termasuk dalam katagori cukup baik, sebagian besar rumah penduduk berdinding batu (tembok), yaitu mencapai 78,36 % lantainya terbuat dari tegel yang model bangunan sudah diikutkan dalam model peralihan dari yanga bentuk kota diubah jadi bentuk masa kini, kondisi masyarakat petani kecamatan Sidayu dengan masyarakat petani daerah lain yagn mana pada umumnya hasil panen ditempatkan diruang-ruang tamu, tetapi bagi masyarakat Sidayu pada umumnya penempatan hasil panen ditempatkan

24

pada ruang khusus, kadang-kadang bersebelahan dengan bangunan rumah, ada juga yang ditempatkan pada bangunan belakang rumah dan bersebelahan dengan tempat tidur. Jalan-jalan yang menghubungkan antara desa satu dengan desa lainnya semua beraspal sedangkan jalan-jalan yang menghubungkan antara kampung dari kampung yang satu ke kampung yang lain disamping ada yang dicor dengan semen ada juga yang menggunakan rabuk pedel. Dari jumlah penduduk 6.418 jiwa dengan kepala keluarga 4.635, maka dapat diketahui beban kehidupana yang harus ditanggung oleh tiap-tiap keluarga adalah rata-rata 3 - 4 jiwa. Hampir setiap keluarga mempunyai anak 3 - 4 anak, hal ini mencerminkan program keluarga berencana oleh masyarakat Kecamatan Sidayu kapat terlambat. Hal ini karena kekukuhannya dan kurang dalam memahami masalah ini.

Wanita-wanita atau ibu-ibu rumah tangga pada umumnya adalah pendamping suaminya dalam mengelola lahan mereka, apalagi pada akhir-akhir ini bagi generasi muda banyak mengikuti tenaga kerja keluar negeri, lahan pertanian banyak dikerjakan ibu-ibu, bentuk pekerjaan merekapun terkadang hampir sama dengan bentuk pekerjaan laki-laki, misalnya pada waktu penanaman padi ibu-ibu rumah tanggalah yang mengerjakan, dan pada waktu panen ibu-ibulah yang banyak mendominasi pekerjaan tersebut.

8

Ibu-ibu umumnya berangkat kesawah agak terlambat dari suaminya. Mereka harus menyiapkan sarapan pagi dan mengurus anak-anaknya yang akan berangkat kesekolah, baru setelah pekerjaan rumah beres semuanya, mereka berangkat kesawah sambil membawa sarapan untuk suaminya dan pulang bersama di waktu sore hari, namun lain halnya dengan petani tambak hampir seluruh pekerjaan tidak membutuhkan tenaga wanita sebab mulai dari penyebaran benih sampai pemanenan hasil semuanya dikerjakan oleh orang laki-laki. Begitu juga bagi masyarakat nelayan yang menempati urutan ketiga dari jumlah mata pencaharian penduduk kecamatan Sidayu, juga semua pekerjaan dikerjakan oleh orang laki-laki.

Dengan demikian meskipun masyarakat Sidayu bergantung pada penghasilan dari pertanian dan sebagian kecil dari nelayan, dapatlah diambil kesimpulan bahwa kondisi ekonomi mereka adalah cukup laki-laki.

Dengan demikian meskipun masyarakat Sidayu bergantung pada penghasilan dari pertanian dan sebagian kecil dari nelayan, dapatlah diambil kesimpulan bahwa kondisi ekonomi mereka adalah cukup baik.

E. SETTING PENDIDIKAN

Sarana pendidikan yang ada di kecamatan Sidayu sangat memadai, baik mengenai tingkat maupun jumlah sebagaimana taabel dibawah ini :

TABEL VI
DATA JUMLAH SARANA PENDIDIKAN DI KECAMATAN SIDAYU

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Taman Kanak-kanak	23 buah
2.	Madrasah Ibtida'iyah	18 buah
3.	Sekolah Dasar Negeri	22 buah
4.	SLTP	7 buah
5.	SLTA	7 buah
6.	Pondok Pesantren	8 buah
Jumlah		85 buah

Kemudian tentang tingkat pendidikan penduduk dapat diklasifikasikan sebagaimana yang terdapat dalam Tabel berikut ini :

TABEL VII
DATA JUMLAH TINGKAT PENDIDIKAN PENDUDUK
DIKECAMATAN SIDAYU

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Prosentase
1.	Belum Sekolah	13.597	48,10 %
2.	Tidak tamat SD	11.479	40,65 %
3.	Tamatan SD	1.409	5,05 %
4.	Tamat SLTP	829	2,94 %

5.	Tamat SLTA	546	5,40 %
6.	Tamat Perguruan T.	375	1,80 %
	Jumlah	28.235	100 %

F. SETTING AGAMA

Penduduk kecamatan Sidayu, kabupaten daerah tingkat II Gresik 99,95 % memeluk agama Islam. Dari jumlah umat Islam ini tentunya aktivitas kegamaan di desa-desa diwarnai dengan oleh ajaran Islam, atau dapat dibilang bahwa suasana wilayah kecamatan Sidayu adalah merupakan wilayah masyarakat agamis. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya jumlah masjid, langgar dan mushollah-musholah yang disetiap desa ada tempat-tempat ibadah juga karena pengaruh pondok pesantren anak yang berada di tengah kota kecamatan. Kesadaran umat Islam di desa-desa untuk sholat berjama'ah juga sangat tinggi, sehingga saat adzan di kumandangkan oleh muadzin masjid, mushola atau langgar-langgar mereka berbondong-bondong untuk melaksanakan sholat dengan berjamaah. Dan ramainya anak-anak belajar mengaji Al-Qur'an, pengajian dan sebagainya.

Adapun sarana Ibadah yang ada di kecamatan Sidayu disini juga cukup memadai, karena dari setiap desa terdapat adanya tempat sarana ibadah, untuk lebih jelasnya sebagaimana terdapat tabel dibawah ini :

TABEL VIII
 DATA JUMLAH SARANA PERIBADATAN
 DI KECAMATAN SIDAYU

No	Sarana Peribadatan	Jumlah
1.	M a s j i d	22 buah
2.	Langgar	56 buah
3.	Musholah	24 buah
4.	P u r a	- buah
5.	Gereja	- buah
6.	Sanggar	- buah
7.	Lain-lain	- buah
J u m l a h		102 buah

Demikian tentang sarana peribadatan yang ada di Kecamatan Sidayu. Adapun aktifitas keagamaan yang ada di Kecamatan Sidayu terbilang cukup meriah, disamping kegiatan yang kami terangkan diatas juga pada tiap-tiap hari Jum'at tiap-tiap langgar atau masjid selalu mengadakan khotmil Qur'an oleh remaja-remaja langgar atau masjid yang ada, juga pembacaan sholawat Nabi atau Dziba'an dan tidak ketinggalan seni hdlraoh yang masing-masing desa mengambil atau menentukan jadwal sendiri ada yang dua minggu sekali, ada yang setiap satu bulan sekali bergilir dirumah anggota.

Kegiatan keagamaan lain yang ada ditiap-tiap lingkungan RT. adalah apa yang disebut dengan Tahlil,

yaitu suatu keanggotaan yang berupa pembacaan do'a secara bersama dengan irama yang baik dan khidmat, peserta ini adalah warga dari masing-masing RT yang bersangkutan, kegiatan ini diselenggarakan tiap malam Jum'at yaitu sehari sholat Isya' dan tempatnya berpindah-pindah dari rumah anggota yang satu kerumah anggota yang lain. Selain diisi ceramah oleh Kyai atau Ustadz-ustadz yang sudah ditentukan juga dikumpulkan dana untuk lingkungan dan arisan, dan lingkungan ini untuk kesejahteraan warga lingkungan RT dana untuk anak yatim.

Kegiatan keagamaan lainnya, semacam pengajian ilmu-ilmu agama seperti fiqih, aqidah dan diselenggarakan di tempat-tempat ibadah yang diasuh oleh para ustadz atau guru-guru setempat yang diikuti oleh jamaah, pelaksanaannya setelah sholat maghrib sampai waktu sholat Isya' tiba.

Pengajian kitab-kitab kuning bertempat di rumah dan pondok para Kyai, diantaranya pondok pesantren "Tanwiruzz Zaman" didukuh Tanjung sari desa Randuboto. Pondok Pesantren Qiyamul Manar, Mamba'ul Hisan yang ada di Sidayu dan lain-lain sebagainya yang tak sepi dengan pengajian kitab-kitab kuning.

Peringatan hari-hari besar Islam (PHBI) juga cukup mendapat perhatian dari masyarakat, sekalipun tidak tepat dengan peristiwanya atau waktu terjadinya

peristiwa itu. Dan penyelenggaraan ini umumnya dilaksanakan ditempat-tempat ibadah di masjid dan di langgar-langgar dengan mengundang penceramah dari luar dan dalam kota sendiri.